

# NILAI PENDIDIKAN KARAKTER NOVEL PESANTREN IMPIAN KARYA ASMA NADIA DAN RELEVANSI PEMBELAJARAN DI SMA

Ernisa Prastiwi, Risa Febiola, Suparmin, dan Titik Sudiatmi

Universitas Veteran Bangun Nusantara Sukoharjo

Pos-el: [ernisaprastiwi99@gmail.com](mailto:ernisaprastiwi99@gmail.com)

| 422

Received 26 Jun  
2023  
Revised 17 Jul  
2023  
Accepted 28 Jul  
2023

## Abstrak

Karya sastra berisi tentang kehidupan atau kenyataan yang dilihat pengarang dalam kehidupan sehari-hari. Novel ini berisi nilai Pendidikan karakter dan relevansi di SMA. Tujuan penelitian ini yaitu untuk mengetahui nilai Pendidikan karakter dalam novel Pesantren Impian karya Asma Nadia dan relevansi di SMA. Metode penelitian yang digunakan adalah kualitatif deskriptif. Sumber data dalam novel Pesantren Impian karya Asma Nadia adalah media cetak. Hasil penelitian ini yaitu dalam novel Pesantren Impian karya Asma Nadia yang dijadikan pembelajaran di SMA karena memiliki 9 nilai Pendidikan karakter yang meliputi nilai religious, rasa ingin tahu, kemandirian, kejujuran, gotong royong, kepedulian social. Dengan nilai-nilai Pendidikan karakter yang ditemukan ini, maka diharapkan dapat membentuk kepribadian peserta didik sedemikian rupa sehingga menjadi pribadi dan warga negara yang baik.

**Kata-kata kunci:** novel; pendidikan karakter; pembelajaran

## Abstract

*Literary work contains about life or reality that the author sees in everyday life. This novel contains character education values and relevance in high school. The purpose of this study is to determine the value of character education in the novel Dream Islamic Boarding School by Asma Nadia and its relevance in high school. The research method used is descriptive qualitative. The source of data in the novel Dream Islamic Boarding School by Asma Nadia is the print media. The results of this study are in the novel Dream Islamic Boarding School by Asma Nadia which is used as learning in high school because it has 9 values of character education which include religious values, curiosity, independence, honesty, mutual cooperation, social care. With these found character education values, it is hoped that they can shape the personality of students in such a way that they become good individuals and citizens.*

**Keywords:** novels; character education; learning

## 1. PENDAHULUAN

Karya sastra merupakan proses kreatif pengarang dalam kaitannya dengan realistik kehidupan sosialnya. (Siswanto et al., 2022) menyatakan bahwa karya sastra tidak terlepas dari masyarakat. Sebuah karya sastra dapat dikategorikan baik jika karya sastra tersebut mampu mencerminkan keadaan dan kondisi yang berlaku di masyarakat. (Sa'diyah et al., 2022) menyatakan bahwa karya ilmiah yang baik cenderung memiliki sifat-sifat yang abadi dan mengandung kebenaran hakiki yang selalu ada selama manusia ada. (Amalia & Astuti, 2020) menyatakan bahwa karya sastra berfungsi memberikan kegembiraan dan kesenangan bagi pembacanya. Dengan demikian, karya sastra dapat menawarkan kebahagiaan tersendiri bagi pembacanya. Hal ini karena sebuah

karya sastra biasanya berisi tentang kehidupan pengarang atau kenyataan yang dilihat pengarang dalam kehidupan sehari-hari.

Novel merupakan salah satu karya sastra yang menceritakan tentang sebagaimana atau seluruh kehidupan yang tercatat. Novel saat ini banyak diminati kalangan pecinta sastra muda. (Fabiana Meijon Fadul, 2019) menyatakan bahwa novel bagian Panjang dari prosa fiksi yang menampilkan karakter dan menyajikan peristiwa dan latar dari suatu rangkaian secara terorganisir. Penulis penokohan tokoh-tokoh dalam novel sangat penting untuk dapat menceritakan kisahnya secara bertahap. (Bimrew Sendekie Belay, 2022) menyatakan bahwa novel merupakan ekspresi dari penggalan-penggalan kehidupan manusia (dalam waktu yang lebih lama) di mana muncul konflik-konflik yang pada akhirnya bermuara pada cara

hidup antar pelaku. (Raharjo et al., 2022) menyatakan bahwa konflik dalam peristiwa yang tidak menyenangkan dapat menghadirkan konflik dalam urutan cerita Ketika seseorang dihadapkan pada pilihan yang tidak disukainya.

Pendidikan karakter secara sederhana adalah usaha sadar yang dilakukan seseorang atau kelompok orang (pendidik) untuk menginternalisasikan nilai-nilai karakter pada diri orang lain (siswa) sebagai pencerahan bagi siswa untuk berfikir dan bertindak Etis dalam menghadapi segala situasi. (Murniasih et al., 2021) menyatakan bahwa Pendidikan karakter merupakan nilai-nilai yang berakar pada jiwa dan tindakan seseorang untuk membuat pilihan yang beradap di antara sesama manusia dan dalam hubungannya dengan Tuhan Yang Maha Esa. (Sukarno, n.d.) menyatakan bahwa kurang pemahaman pendidikan karakter membawa konsekuensi pada matinya budaya dan moral anak bangsa.

Nilai Pendidikan merupakan topik yang memikat dan selalu aktual supaya nilai-nilai pendidikan dapat diterapkan melaksanakan ketika penyusunan watak pada saat ini. Penerapan pada novel digunakan untuk menandai kehadiran nilai-nilai dalam kehidupan yang berhubungan dengan sifat dasar manusia yang bersifat universal seperti nilai social, nilai moral, nilai karakter, dan nilai religious. (Yulianto et al., 2020) menyatakan bahwa nilai pendidikan dibuat dengan nilai yang berada di media massa, salah satunya adalah sastra. Kreativitas sastra muncul dari seni Bahasa dan disamakan dengan gambaran kehidupan social budaya masyarakat. (Ningsi Aziza Putri & Suzima Afrihesti, 2020) menyatakan bahwa Pendidikan sebuah proses diperlukan untuk mencapai keseimbangan dan kesempurnaan dalam perkembangan individu dan masyarakat. (Maryati & Sianturi, 2020) menyatakan bahwa nilai-nilai karakter tersebut dapat dibedakan menjadi lima nilai utama, yaitu nilai perilaku manusia dalam hubungannya dengan Tuhan Yang Maha Esa, diri sendiri, sesama manusia, lingkungan dan kebangsaan.

Diketahui bahwa tujuan pembelajaran sastra di sekolah adalah untuk mengembangkan kemampuan berbahasa, memperluas pengetahuan, membangkitkan emosi, membentuk watak dan budi pekerti siswa serta meningkatkan apresiasi terhadap sastra. (Tara et al., 2019) menyatakan bahwa mempelajari sastra mempunyai manfaat penting untuk pembentukan karakter peserta didik. Pendidikan karakter berbasis nilai-nilai agama mengacu pada nilai-nilai inti yang terkandung dalam islam. Hal ini terjadi karena pada mulanya semua sastra bersifat religious. (Sari et al., 2023) menyatakan bahwa tujuannya adalah membentuk

kepribadian anak sedemikian rupa sehingga menjadi pribadi dan warga negara yang baik.

Peneliti sebelumnya Mari'ah, Bagiya, Nurul Setyorini tahun 2017 dengan judul "NILAI RELIGIUS DALAM NOVEL *PESANTREN IMPIAN* KARYA ASMA NADIA DAN SKENARIO PEMBELAJARANNYA DI KELAS XII SMA." Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia. Universitas Muhammadiyah Purworejo. Penelitian beliau bertujuan untuk memaparkan nilai religious dan scenario pembelajaran dalam novel *pesantren impian* karya Asma Nadia di kelas XII SMA. Perbedaan peneliti saat ini adalah mengkaji tentang nilai-nilai Pendidikan karakter novel *Pesantren Impian* karya Asma Nadia dan relevansi di SMA.

Di dalam penelitian ini berisi dua rumusan masalah yaitu bagaimana Pendidikan karakter dan relevansinya di SMA. Tujuan penelitian ini yaitu untuk mengetahui nilai Pendidikan karakter dalam Novel *Pesantren Impian* karya Asma Nadia serta relevansi di SMA.

## 2. METODE

Penelitian ini menggunakan metode kualitatif deskriptif. (Fitri, 2019) menyatakan bahwa penelitian deskriptif ialah mengumpulkan data berdasarkan factor-faktor yang menjadikan pendukung terhadap objek penelitian, kemudian menganalisa factor-faktor tersebut untuk dicari peranannya. (Saverus, 2019) menyatakan bahwa metode dapat diartikan sebagai metode atau Teknik yang diterapkan dalam proses Pendidikan, dalam penelitian ini metode kualitatif lebih mempertahankan hakikat nilai-nilai yang terkandung dalam objek kajian. Dengan menggunakan pendekatan kualitatif untuk mewujudkan data kualitatif bersifat deskriptif berbentuk tulisan serta beberapa bagian cerita yang terletak pada novel yang berisi nilai-nilai Pendidikan karakter.

Sumber data yang didapat terdiri dari sumber data primer dan sumber data sekunder. Dimana data primer diterima dari novel "*Pesantren Impian*" karya Asma Nadia. Sementara itu data sekunder diterima dari jurnal yang terkait melalui artikel media cetak dan internet.

penelitian ini menggunakan Teknik Pustaka, menyimak dan mencatat. Teknik Pustaka sendiri merupakan Teknik dengan menggunakan sumber sastra berupa informasi nilai-nilai Pendidikan karakter dari novel *Pesantren Impian* karya Asma Nadia.

Hubungan sosiologi sastra dengan artikel ini bertujuan untuk mendapatkan gambaran yang

lengkap, utuh, dan mendalami tentang keterkaitan antara sastra, karya sastra, dan masyarakat. Dalam karya novel “*Pesantren Impian*” karya Asma Nadia yang bertujuan mengetahui nilai-nilai akhlak terletak pada novel “*Pesantren Impian*” karya Asma Nadia. Sementara itu artikel ini membahas mengenai nilai Pendidikan karakter yang terdapat pada novel “*Pesantren Impian*” karya Asma Nadia.

### 3. HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil penelitian ini, yaitu data-data yang telah diklarifikasi dan ditemukan di dalam novel *Pesantren Impian* karya Asma Nadia ditemukan beberapa nilai Pendidikan karakter. Peneliti menemukan data-data nilai Pendidikan karakter tersebut berdasarkan analisis teori sehingga menemukan hasil sebagai berikut:

**Table. 1 Nilai-nilai Pendidikan Karakter**

No	Nilai Pendidikan Karakter	Kutipan Halaman
1.	Akhlak kepada orang tua	halaman 5
2.	Akhlak kepada Allah	halaman 12
3.	Ketauhidan	halaman 23
4.	Beribadah	halaman 38
5.	Rasa ingin tahu	halaman 97
6.	Kemandirian	halaman 123
7.	Kejujuran	halaman 285
8.	Gotong royong	halaman 178
9.	Kepedulian social	halaman 153

Berdasarkan temuan dalam hasil penelitian tersebut, dalam pembahasan penelitian ini akan menjelaskan nilai Pendidikan karakter yang terkandung pada novel *Pesantren Impian* karya Asma Nadia dan reverensi di SMA.

#### Nilai-nilai Pendidikan Karakter dalam Novel *Pesantren Impian* karya Asma Nadia yang Berhubungan dengan Religius

##### a) Hubungan manusia dengan Tuhan

##### 1. Akhlak kepada orang tua

Akhlak kepada orang tua adalah sikap atau perbuatan yang seharusnya dilakukan oleh seseorang terhadap orangtuanya. Jiwa manusia yang menimbulkan perbuatan baik karena kebiasaan tanpa pemikiran dan pertimbangan sehingga menjadi kepribadian yang kuat didalam jiwa seseorang untuk selalu berbuat baik kepada orang yang telah mengasuhnya mulai dari dalam kandungan maupun setelah dewasa.

*Tatapan yang menyiratkan senyum dan keprihatinan tersuguh di depan mata. Ada kekhawatiran yang mengental sekalipun berusaha keras disembunyikan. Hanya satu wajah yang tetap tanpa riak. Ibu. Perempuan yang melahirkannya memang berbeda. Ia berasal dari keluarga ningrat yang menjunjung tinggi kehormatan dan citra keluarga di atas segalanya. Apa pun yang terjadi, ibu tidak akan memberikan imej keluarga mereka runtuh.” Hal- 5.*

Pada kutipan ini memperlihatkan terdapat seorang anak yang bernama Rini yang telah mencoreng nama baik keluarga besarnya dan melakukan kesalahan yang besar dan fatal, karena telah hamil di luar nikah serta dia sempat mencoba untuk bunuh diri. Namun akhirnya ia menyadari bahwa perbuatannya telah merugikan keluarganya terutama ibunya. Dan sekarang dia mempunyai niat untuk meningkatkan keterampilan ia dengan memasuki Pesantren Impian.

##### 2. Akhlak kepada Allah

Akhlak kepada Allah adalah sikap atau perbuatan yang seharusnya dilakukan oleh manusia sebagai makhluk kepada Tuhan sebagai Khaliq. Sehingga dilakukan tanpa dengan berpikir lagi (spontan) yang memang seharusnya ada pada diri manusia (sebagai hamba) kepada Allah SWT.

*Ketika Ferri merapat, tak ada mata yang tak terpesona melihat keindahan pulau. Tidak hanya kemilau pasir putih yang bercampur dengan kerang kecil, tetapi juga menyaksikan jernih air laut dengan kebiruan berbeda sesuai ke dalamannya. Si Gadis berdiri disana. Melepas pandangannya kearah sisi lain pulau. Dengan cepat ia terpesona pada siluet yang diukir para nelayan digaris cakrawala. Betapa indahnya ciptaan-Mu ya Allah. Hal 12-13*

Pada kutipan ini menunjukkan bahwa karakter terhadap Tuhan lebih dari sekedar tunduk dan patuh dalam menjalankan perintah-Nya, namun kita juga dapat melihat betapa indahnya saat mengagumi ciptaan-Nya dimuka bumi ini. Seperti hal yang dialami oleh Si Gadis (Inong) saat melihat keindahan alam, betapa besar keagungan ciptaan-Nya, dengan begitu kita harus menjaga, merawat serta melestarikannya. Jangan sampai kita menghancurkan atau mengabaikan ciptaan Tuhan. Selain memiliki akhlak yang baik dengan Tuhan juga menunjukkan rasa syukur kita atas apa yang telah Tuhan kasihi untuk umat-Nya.

### 3. Ketauhidan

Tauhid adalah mengesakan Allah. Esa berarti satu. Allah tidak boleh dihitung dengan satu, dua, atau seterusnya, karena kepada-Nya tidak layak dikaitkan dengan bilangan.

*Sudah, sudah....” Ustadz Agam menenangkannya dengan “Waktunya sholat Isya. Setelah makan malam, adik-adik akan diantar ke kamar masingmasing. Sekarang mari kita sholat!”. “Ustadz Agam langsung berdiri untuk adzan. Gerakannya diikuti para santri yang bersiap. Si gadis yang enggan, bergabung bersama santri perempuan lainnya yang berhalangan. Duduk berkelompok di teras masjid. Hal-23*

Pada kutipan ini menunjukkan bahwa Kutipan di atas menunjukkan bahwa ustadz menghormati cara seperti contoh teladan bagi santri yang masih membutuhkan banyak arahan yang baik ini selalu membutuhkan bimbingan serta diarahkan sedikit demisedikit mengajarkan kebaikan dengan menjalankan sholat berjamaah.

### 4. Beribadah

Ibadah adalah salah satu kegiatan penting yang selalu dilakukan oleh setiap umat beragama. Ibadah merupakan kegiatan menyembah Tuhan yang Maha Esa, memohon kebaikan dan perlindungan darinya.

*Setiap hari senin dan kamis, semua dij adwalkan berpuasa sunah, sholat lima waktu yang biasa sering diabaikan, di PI dilakukan dengan tertib dan berjamaah. Saat ada yang merasa malas, yang lain mengingatkan. Kalau masih malas juga, si pemalas akan dihujani kitikan*

*habis. Bayangkan, oleh 14 pasang tangan!. Hal- 38*

Pada kutipan ini menunjukkan bahwa semua santiwati diundang dari Pesantren Impian telah patuh buat menjalankan perintah Allah. Serta Pesantren Impian juga mengajarkan kepada mereka tentang ketuntukan dan menaati Allah dengan cara beribadah secara tekun dan menjunjung tinggi nilai syariah serta selalu ingat akan hakikatnya sebagai manusia yang sebenarnya.

### Nilai-nilai Pendidikan Karakter dalam Novel *Pesantren Impian* karya Asma Nadia yang Berhubungan dengan Sikap

#### b) Hubungan manusia dengan dirinya sendiri

##### 1. Rasa ingin tahu

Rasa ingin tahu adalah sikap dan tindakan yang selalu berupaya untuk mengetahui lebih mendalam dan meluas dari apa yang dipelajarinya, dilihat, dan didengar. Hal ini berkaitan dengan kewajiban terhadap diri sendiri dan alam lingkungan.

*Lalu, suara Umar kembali terdengar. Bagi Ustadz Agam dan Ustadzah Hanum, rasa ingin tahu Umar tentang pesantren yang lebih besar dari Tengku Budiman, tidak mengherankan. Hal - 97*

Pada kutipan ini menunjukkan bahwa Umar adalah seorang pria yang cerdas ia tetap ingin mengetahui lebih dalam mengenai Pesantren Impian, Umar mencari semua objek yang berhubungan dengan Pesantren Impian sebab Umar merupakan anutan sekaligus pengacara Tengku Budiman.

##### 2. Kemandirian

Mandiri adalah suatu sikap yang memungkinkan seseorang untuk bertindak bebas dalam hal ini mengandung makna untuk melakukan sesuatu atas dorongan sendiri dan untuk kebutuhannya sendiri tanpa bantuan dari orang lain, mampu berpikir dan bertindak original atau kreatif, dan penuh inspiratif.

*Usia delapan belas mulai bekerja di salon seorang terias terkenal. Tiga tahun kemudian mengontrak sebuah rumah yang agak besar dan membiarkannya terbuka untuk anak-anak jalanan yang datang. Belakangan mulai beroperasi sendiri. Hamper seluruh penghasilannya*



*habis dipakai membiayai kehidupan anak-anak yang di asuh. Hal-123*

Pada kutipan ini menunjukkan bahwa Si Gadis (Inong) ialah sosok yang mandiri. Saat umur 18 tahun ia mulai bekerja keras karena dia seorang yatim piatu. Namun situasi yang tidak mengharuskan sekolah maka dia bekerja untuk memenuhi kebutuhannya sendiri.

### 3. Kejujuran

Jujur adalah suatu sikap yang lurus hati, menyatakan yang sebenar-benarnya tidak berbohong atau berkata hal-hal yang menyalahi apa yang terjadi (fakta). Jujur juga dapat diartikan tidak curang, melakukan sesuatu sesuai dengan aturan yang berlaku dan lain sebagainya.

*malam menjelang akad, ia lalui sujud panjang penuh syukur. Sampai detik ini pun nuansa syukur yang sama tak beranjak dari hati. Tapi sudah waktunya membuka takbir kejujuran. Hal-285*

pada kutipan ini menunjukkan bahwa Si Gadis (Inong) mengutarakan sesungguhnya kepada suami Umar mengenai masa lalu kelamnya. Namun Si Gadis takut apabila Umar tidak memaafkan kesalahannya. Sebab Si Gadis pernah membunuh seorang laki-laki mata keranjang.

*Sungguh, ia menghargai kejujuran yang ingin disampaikan gadis di sampingnya. Sudah waktunya pula untuk membuka diri, sebelum istrinya tahu dari orang lain. Tengku Hasan bersikeras akan mengakhiri kesepakatan mereka tak lama lagi. Jadi, lebih baik ia berterus terang sekarang. Hal- 288*

Pada kutipan ini menunjukkan Umar juga ingin terbuka kepada istrinya tentang masa lalu kelamnya. Bahwa Umar pernah mempunyai kebun ganja dan memperoleh uang dengan cara haram itu. Selepas Umar bercerita semuanya kepada istrinya ia merasa lega karena sudah mengutarakannya. Dengan cara berkata jujur kita dapat dipercaya oleh semua orang, sebab nilai positif harus selalu tumbuh dalam Pendidikan karakter.

**Nilai-nilai Pendidikan Karakter dalam Novel Pesantren Impian karya Asma Nadia yang Berhubungan dengan Hidup Rukun**

#### c) Hubungan manusia dengan manusia lain dalam lingkup social

##### 1. Gotong royong

Gotong royong adalah bekerja sama yang dilakukan untuk mencapai tujuan bersama dan bisa meningkatkan rasa solidaritas. Gotong royong membuat pekerjaan lebih efektif dilakukan serta bisa mempererat tali persaudaraan dan kesatuan di lingkungan masyarakat khususnya.

*Malamnya penghuni pesantren putri tertidur pulas. Suara kentongan yang dipukul setiap jam tidak lagi terasa mengganggu. Malah menimbulkan rasa aman. Mereka sungguh berutang budi pada penghuni pesantren putra. Padahal sudah beberapa hari ini angina bertiup kencang, kadang disertai hujan gerimis. Hal-179*

Pada kutipan ini menunjukkan bahwa santri putra baru berjaga di depan gerbang pesantren. Para santri putrapun bergantian jaga malam tiap harinya. Santri putra berjaga supaya tidak ada penyelinap masuk ke pesantren. Dengan adanya jaga malam para santri putri merasa aman dan bisa tidur pulas.

### 2. Kepedulian social

Peduli social adalah perasaan bertanggung jawab atas kesulitan yang dihadapi oleh orang lain dan terdorong untuk melakukan sesuatu untuk mengatasinya. Peduli social sangat penting pada dasarnya manusia tidak bisa hidup sendirian di dunia ini.

*Cut Ana menghentikan hafalan, perhatiannya beralih pada Rini yang terus mengaduh-aduh. Si gadis mengambil inisiatif. Hal - 153*

Pada kutipan ini menunjukkan terdapat nilai peduli social karena Cut Anna mendengar rintihan orang kesakitan kemudian langsung menghentikan hafalannya dan langsung membantu Rini untuk dibawa ke rumah sakit. Sikap yang dilakukan oleh Cut Anna patut dicontoh, bahwa kita harus saling tolong menolong dan peduli terhadap orang lain.

### Relevansi Novel Pesantren Impian karya Asma Nadia dalam Pembelajaran di SMA

Relevansi pembelajaran pada penelitian ini mungkin berkaitan dengan kurikulum pembelajaran Bahasa dan sastra Indonesia. Novel *Pesantren Impian* sangat relevan untuk ditetapkan sebagai objek. Pembahasan dalam novel *Pesantren Impian* berhubungan dengan analisis terhadap temuan nilai-nilai Pendidikan karakter. Diharapkan siswa dapat

berfikir kritis dalam mencari nilai Pendidikan karakter yang terdapat pada novel *Pesantren Impian*.

Menganalisis novel tidaklah mudah bagi siswa, dikarenakan membutuhkan waktu yang lama untuk proses menganalisis. Namun siswa dapat membacanya lewat synopsis atau rangkuman isi cerita pada novel agar mempermudah siswa pada menganalisis sebuah novel tersebut. Kegiatan ini mampu melatih siswa agar meningkatkan keterampilan berbahasa.

Dalam novel *“Pesantren Impian”* karya Asma Nadia mengandung nilai pendidikan yang berupa nilai pendidikan karakter yang mampu dijadikan bahan untuk pembelajaran di SMA. Sesuai dengan indikator pencapaian KD 3.11 tentang menganalisis isi pesan dari novel yang dibaca. Nilai Pendidikan karakter dalam penggunaan bahan ajar pada novel *Pesantren Impian* karya Asma Nadia dapat dilakukan secara teoritis dan praktis. Sehingga dalam proses pembelajaran berlangsung guru dan siswa bukan juga belajar tentang teori-teori saja, melainkan dapat merefleksi dan mempraktikkan hasil pembelajaran ke dalam kehidupan sehari-hari. Langkah-langkah pembelajaran sastra untuk mengenali dan memahami nilai dari Pendidikan karakter ialah dengan cara guru memberikan materi serta pemahaman tentang nilai pendidikan karakter kepada siswa. Kemudian guru mengenalkan novel *“Pesantren Impian”* karya Asma Nadia untuk relevansi bacaan kepada siswa sekaligus memberikan tugas agar dibaca dan dianalisis serta mencari unsur ekstrinsik, unsur intrinsik dan nilai Pendidikan karakter pada novel.

#### 4. KESIMPULAN

Nilai pendidikan karakter yang ditunjukkan sebagai relevansi serta nilai pendidikan karakter pada siswa SMA kajian Sosiologi sastra seperti yang terdapat pada novel *“Pesantren Impian”* karya Asma Nadia yaitu nilai religious, nilai rasa ingin tahu, nilai kemandirian, nilai kejujuran, nilai gotong royong, nilai kepedulian social. Novel *Pesantren Impian* karya Asma Nadia mengandung nilai pendidikan yang berupa nilai akhlak yang pantas digunakan sebagai pembelajaran sastra di SMA. Hal ini sesuai dengan indikator pencapaian KD 3.11 tentang menganalisis isi pesan dari novel yang dibaca. Langkah-langkah pembelajaran sastra untuk mengenali dan memahami nilai dari Pendidikan karakter ialah dengan cara guru memberikan materi serta pemahaman tentang nilai pendidikan karakter

kepada siswa. Kemudian guru mengenalkan novel *“Pesantren Impian”* karya Asma Nadia untuk relevansi bacaan kepada siswa sekaligus memberikan tugas agar dibaca dan dianalisis serta mencari unsur ekstrinsik, unsur intrinsik dan nilai Pendidikan karakter pada novel.

#### DAFTAR PUSTAKA

- Amalia, R., & Astuti, S. B. (2020). DEKONSTRUKSI PERAN TOKOH DALAM NOVEL PESANTREN IMPIAN KARYA ASMA NADIA. *Jurnal Buana Bastra*, 2, 39–48.
- Bimrew Sendekie Belay. (2022). KONFLIK BATIN TOKOH UTAMA NOVEL PERGI KARYA TERE LIYE: KAJIAN PSIKOLOGI SASTRA SKRIPSI. 2003, 8.5.2017, 77–2005.
- Fabiana Meijon Fadul. (2019). KONFLIK BATIN TOKOH UTAMA GITA DALAM NOVEL RENTANG KISAH KARYA GITA SAVITRI DEVI: KAJIAN PSIKOLOGI UMUM SEBAGAI PENGEMBANGAN BAHAN AJAR SASTRA DI SMA. 19(1), 37–42.
- Fitri, J. N. (2019). Konflik Batin Tokoh Utama dalam Novel Sang Penandai Karya Tere Liye. *Prosiding SENASBASA*, 3(2), 518–526. <http://prosiding.upgris.ac.id/index.php/pbsd18/pbsd2018/paper/view/2410>
- Maryati, & Sianturi, R. (2020). Strategi Implementasi Pendidikan Karakter Di Era Disrupsi. *Prosiding Seminar Nasional Pendidikan Program Pascasarjana Universitas PGRI Palembang*, 539–551.
- Murniasih, S., Yolanda, D. G., & Irma, C. N. (2021). Kajian Nilai Pendidikan Karakter Dalam Novel Tapak Jejak Karya Fiersa Besari. *Wanastra: Jurnal Bahasa Dan Sastra*, 13(1), 66–71. <https://doi.org/10.31294/w.v13i1.9753>
- Ningsi Aziza Putri, & Suzima Afrihesti. (2020). Tingkat Peduli Sosial dan Sikap Peduli Sosial Siswa. *Jurnal Pelangi*, 12(1), 9–15.
- Raharjo, R., Indarti, T., Surabaya, U. N., & Batin, K. (2022). Konflik Batin Tokoh Aris pada Film Pria Karya Yudho Aditya (Kajian Psikologi Sastra). 5(November), 193–211.
- Sa'diyah, U., Sutrimah, S., & ... (2022). Analisis Konflik Tokoh dalam Novel Janji Karya Tere Liye dan Relevansinya Terhadap Pembelajaran Bahasa Indonesia di SMA (Kajian Psikologi). ... *Bahasa, Sastra ...*, 1(April 2022), 132–142. <https://www.ejurnal.ikipgribojonegoro.ac.id/index.php/JR/article/view/2645%0Ahttps://>

- www.ejurnal.ikipgribojonegoro.ac.id/index.php/JR/article/viewFile/2645/587
- Sari, E., Misnawati, Linarto, L., Poerwadi, P., & Ramadhan, I. Y. (2023). Nilai Pendidikan Karakter Dalam novel Si Anak Savana Karya Tere Liye dan Implikasinya Pada Pembelajaran Sastra Di SMA. *Prosiding Seminar Nasional Pendidikan, Bahasa, Sastra, Seni, Dan Budaya (Mateandrau)*, 12(1), 83–107.
- Saverus. (2019). NILAI-NILAI PENDIDIKAN AKHLAK DALAM NOVEL PESANTREN IMPIAN KARYA ASMA NADIA. *Jurnal Kajian Pendidikan Ekonomi Dan Ilmu Ekonomi*, 2(1), 1–19. [http://www.scopus.com/inward/record.url?eid=2-s2.0-84865607390&partnerID=tZOtx3y1%0Ahttp://books.google.com/books?hl=en&lr=&id=2LIMMD9FVXkC&oi=fnd&amp;pg=PR5&dq=Principles+of+Digital+Image+Processing+fundamental+techniques&ots=HjrHeuS\\_](http://www.scopus.com/inward/record.url?eid=2-s2.0-84865607390&partnerID=tZOtx3y1%0Ahttp://books.google.com/books?hl=en&lr=&id=2LIMMD9FVXkC&oi=fnd&amp;pg=PR5&dq=Principles+of+Digital+Image+Processing+fundamental+techniques&ots=HjrHeuS_)
- Siswanto, S., Wardarita, R., & Utami, P. I. (2022). Kajian Sosiologi Sastra dalam Novel “Sang Nyai 2” Karya Budi Sardjono. *Edukatif: Jurnal Ilmu Pendidikan*, 4(4), 5373–5379. <https://doi.org/10.31004/edukatif.v4i4.2873>
- Sukarno, M. (n.d.). *Penguatan pendidikan karakter dalam era masyarakat 5.0*. 32–37.
- Tara, S. N. A., Rohmadi, M., & Saddhono, K. (2019). Konflik Batin Tokoh Utama Dalam Novel Karya Ruwi Meita Tinjauan Psikologi Sastra Dan Relevansinya Sebagai Bahan Ajar Sastra Indonesia Di Sma. *Basastra: Jurnal Bahasa, Sastra, Dan Pengajarannya*, 7(1), 103. <https://doi.org/10.20961/basastra.v7i1.35521>
- Yulianto, A., Nuryati, I., & Mufti, A. (2020). Analisis Nilai-Nilai Pendidikan Karakter Dalam Novel Rumah Tanpa Jendela Karya Asma Nadia. *Tabasa: Jurnal Bahasa, Sastra Indonesia, Dan Pengajarannya*, 1(1), 110–124. <https://doi.org/10.22515/tabasa.v1i1.2596>